

# KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V SD NEGERI 128 PALEMBANG MELALUI MODEL *PAIRED STORY TELLING*

**Umar Effendy, Linda Puspita, Anita Putri Oktariani**

*Universitas Sriwijaya*

*Email: umar\_effendy@ymail.com*

**Abstract:** *This study used a Class Action Research conducted in stages consisting of the planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected by using listening skills tests and observations of students in learning activities. Indicators set to measure student success was when students get  $\geq 70$  and mastery learning 80%. In the first cycle of students mastery learning reached 63.75% (enough) and Cycle II students mastery learning becomes 73.12% (good), then the third cycle student mastery learning percentage increased to 81.04% (excellent). It can be concluded that the learning using media AudioVisual through learning model Paired Story Telling was very supportive in improving listening skills and can be applied in learning Indonesian.*

**Keywords:** *listening skills, audio visual media, learning model of paired story telling.*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara bertahap terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes keterampilan menyimak dan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Indikator yang ditetapkan untuk mengukur keberhasilan siswa adalah apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  dan ketuntasan belajar klasikal 80%. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 63,75% (cukup) dan Siklus II persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 73,12% (baik), kemudian pada siklus III persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 81,04% (sangat baik). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media AudioVisual melalui model pembelajaran *Paired Story Telling* sangat mendukung dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menyimak, Media AudioVisual, Model Pembelajaran *Paired Story Telling*.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan dasar untuk anak. Di SD anak-anak mulai mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Ada berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar, salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran

Bahasa Indonesia tidak terlepas dari interaksi manusia. Agar interaksi itu berjalan dengan baik maka diperlukan suatu alat komunikasi. Alat komunikasi yang utama bagi manusia adalah bahasa. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek,

yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2008:2).

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa tersebut salah satunya adalah dengan cara meningkatkan ke-terampilan menyimak siswa. Memiliki kemampuan menyimak yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan kemampuan menyimak yang baik akan mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami setiap mata pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Saddhono (2014:17) mengatakan “keterampilan menyimak merupakan aktivitas atau kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusia bila dilihat dari proses pemer-olehan keterampilan bahasa”.

Aktivitas menyimak menduduki porsi terbesar dari waktu ke-seharian hidup manusia. Menurut Bird (dikutip Saddhono, 2014:19) hasil penelitiannya bahwa seorang mahasiswa pada perguruan tinggi dalam perkuliahan membagi aktivitasnya sebagai berikut: menyimak 42%, ber-bicara 25%, membaca 15%, dan me-nulis 18%. Seiring dengan yang dikemukakan oleh Rankin bahwa pada umumnya seseorang menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan hanya 9% saja untuk menulis, (Tarigan, 2008: 139). Berdasarkan uraian tersebut, sudah terlihat jelas keberhasilan seorang siswa itu diawali dengan bagaimana pemer-olehan keterampilan menyimak siswa. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan me-nyimak siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Model *Paired Story Telling* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran menyimak. Model pembelajaran *Paired Story Telling* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pada prinsipnya, model pembelajaran *Paired Story*

*Telling* merupakan model pembelajaran interaktif, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswaselama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran siswa akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar, (Huda, 2013: 151-153).

Selain menggunakan model, penggunaan media animasi audio visual dalam pembelajaran menyimak diharapkan meningkatkan rasa ingin tahu dan minat siswa sertamemotivasi belajar. Jika siswa termotivasi, maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Dengan demikian, diharapkan akan mampu meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa yang dapat diidentifikasi dari hasil belajar siswa dan berubahnya sikap siswa ke arah positif.

Setelah melakukan observasi pada siswa kelas V SD Negeri 128 Palembang yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh fakta bahwa kemampuan menyimak pada siswa masih kurang baik. Peneliti mengadakan evaluasi dengan memberikan cerita, siswa diminta untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh peneliti. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyampaikan kembali isi teks bacaan yang disimak dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar. Terbukti isi teks yang disampaikan oleh siswa tersebut kurang sesuai dengan isi teks yang dibacakan oleh peneliti. Melihat fakta yang ada di lapangan yang dilihat oleh peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 128 Palembang. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan menyimak, yaitu siswa kurang terbiasa untuk menyimak. Kurangnya konsentrasi siswa. Selain itu juga siswa merasa kurang tertarik untuk belajar bahasa Indonesia.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan “suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan” (Arikunto, dkk, 2012: 16).

Penelitian tindakan kelas ini menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran di kelas. Namun ada hal yang perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas bukan hanya sekedar mengajar seperti biasa dilakukan, akan tetapi harus memiliki satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian tindakan ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai pada faktor yang diselidiki dengan langkah-langkah: (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 128 Palembang yang terdiri dari 30 siswa, siswa perempuan 17 siswa dan laki-laki 13 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 128 Palembang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VB. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 semester genap. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut.

1. Tes keterampilan menyimak, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (evaluasi) dan observasi. Siswa diminta untuk menyimak cerita melalui media audio visual, setelah itu siswa diminta untuk menjawab soal evaluasi yang

berisi tentang tema, penokohan, latar, pesan moral (amanat), serta menceritakannya kembali. Berdasarkan hal tersebut, penilaian yang digunakan dalam tes keterampilan menyimak meliputi lima aspek yaitu: (a) menuliskan nama tokoh beserta watak tokoh dalam cerita; (b) menyebutkan latar; (c) menyebutkan tema (d) menjelaskan pesan moral (amanat) yang terdapat dalam cerita; dan (e) menuliskan kembali cerita yang telah disimak.

2. Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual melalui model PST pada pembelajaran bahasa Indonesia.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah dengancara memunculkan data tes lewat tabel dan dicari persentasinya. Keberhasilan tindakan dilihat dari dua aspek yaitu: aspek proses dan dari aspek hasil atau produk (nilai tes) dari segi proses dikategorikan berhasil apabila siswa terlihat antusias yang ditandai dengan keaktifan, berani mengungkapkan fikiran/pendapat, dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil atau produk (nilai tes) dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Dan keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio visual melalui model PST keantusiasan siswa tersebut dapat ditandai dari keterlibatannya dalam melakukan kegiatan belajar.

### **Penilaian Ketuntasan Belajar**

Kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan buruk. Kriteria tersebut dibuat berdasarkan referensi yang dikemukakan oleh Aqib dkk., (2010:41) seperti pada tabel berikut.

**Tabel.1 Kriteria TingkatKeberhasilan Belajar Siswa (%)**

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
>80 %	Sangat baik
60–79%	Baik
40–59%	Cukup
20–39%	Kurang baik
<20%	Buruk

Kriteria tersebut dibuat berdasarkan referensi yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 245) seperti pada tabel sebagai berikut.

**Tabel.2 Keaktifan Siswa dalam %**

Nilai	Kategori Nilai
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
39	Gagal

Dalam penelitian ini yang dilihat adalah hasil evaluasi suatu siklus. Jika siklus pertama menunjukkan hasil ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 85% dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia pada SD Negeri 128 yaitu 70 maka siklus kedua tidak perlu dilaksanakan. Namun jika siklus pertama belum mencapai ketuntasan seperti yang disebutkan di atas, maka perlu dilanjutkan dengan siklus kedua, begitu juga seterusnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Setelah dilakukan proses pembelajaran pada Siklus I, ditemukan bahwa pada saat

pembelajaran berlangsung nilai hasil menyimak dari 30 siswa ada 16 siswa yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 64,2 dan persentase ketuntasan adalah 53%. Dalam pelaksanaan siklus pertama ini, peneliti dan observer mengadakan observasi yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan sebagai berikut. Dari 30 siswa tingkat keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu berjumlah 306 dengan persentase keaktifan siswa 63,75%. Dengan demikian persentase keaktifan siswa dalam siklus I dalam kategori cukup.

Setelah dilakukan proses pembelajaran pada Siklus II banyak siswa sudah mencapai ketuntasan belajarnya. Pada kegiatan pembelajaran dari 30 siswa ada 22 siswa yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 67,6 dan persentase ketuntasan adalah 73%. Selanjutnya, pada nilai aktivitas siswa persentase keaktifannya adalah 73,12%. Akan tetapi hasil belajar siswa pada Siklus II belum mencapai target ketuntasan belajar >85%, maka perlu dilakukan siklus III.

Setelah melakukan penelitian siklus III, peneliti mendapatkan nilai hasil evaluasi siswa sebagai berikut, dari 30 siswa ada 26 siswa atau 87% yang tuntas dalam belajar dan yang belum tuntas belajar ada 4 siswa atau 13%. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu >85%. Persentase keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual melalui model pembelajaran *Paired Story Telling* pada siklus III dari 30 siswa tingkat keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai 81,04%. Dengan demikian persentase keaktifan siswa dalam siklus III dalam kategori baik sekali.

### Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari interaksi manusia. Agar interaksi itu berjalan dengan baik maka diperlukan suatu alat komunikasi. Alat komunikasi yang utama bagi manusia adalah bahasa. Agar

komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2008:2).

Memiliki kemampuan menyimak yang baik sangat penting dikuasai oleh setiap siswa, karena dengan kemampuan menyimak yang baik akan mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami setiap mata pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Saddhono (2014: 17) mengatakan “keterampilan menyimak merupakan aktivitas atau kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusiabila dilihat dari proses pemerolehan keterampilan bahasa”.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti difokuskan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VB SD Negeri 128 Palembang dengan menggunakan media audio visual dengan model Paired Story Telling dalam mengidentifikasi unsur cerita. Selain meningkatkan keterampilan menyimak siswa, penggunaan media audio visual dengan model *Paired Story Telling* dapat memungkinkan siswa untuk lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan terangsang dalam mengembangkan imajinasi mereka se-hingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan media audio visual dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab me-ngandung kedua unsur jenis media yaitu suara dan gambar (Zain: 2012).

Sejalan dengan pendapat Huda, (2013: 151) dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran siswa akan dihargai sehingga siswa merasa makin terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan data nilai keterampilan menyimak siswa yang di dapat pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III terlihat bahwa setiap siklus pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal kemampuan dan kreatifitas siswa dalam menyimak baik secara kasikal maupun individual. Pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan me-dia audio visual melalui hasil tes pada siklus III dapat diketahui bahwa 26 siswa atau 87% siswa telah mampu dalam menyimak. Untuk 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar tersebut dikarenakan selama pem-belajaran berlangsung mereka masih kurang konsentrasi dan masih kurang memperhatikan.Persentase peningkatan hasil nilai siswa dalam menyimak cerita anak juga dapat dilihat pada diagram berikut.

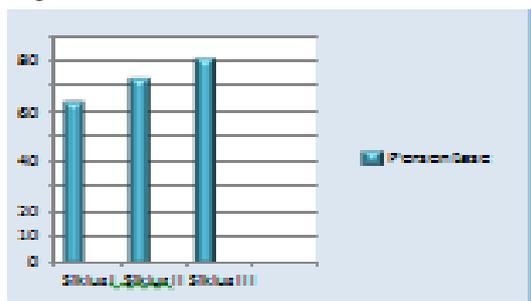


**Gambar.1 Diagram Hasil Tes**

Berdasarkan diagram berikut ditemukan bahwa nilai siswa pada Siklus I dengan rata-rata 64,2 dan persentase ketuntasan 53%, pada siklus II dengan rata-rata 67,6 dan persentase 73%, selanjutnya pada Siklus III dengan rata-rata 75,3 dan persentase ketuntasan 87%. Dengan demikian pada setiap siklus mengalami peningkatan yang menuntaskan 26 siswa dari 30 siswa.

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat persentase keaktifan rata-rata siswa dalam kelas Siklus I 63,75% (cukup), pada Siklus II persentase keaktifan rata-rata siswa menjadi 73,12% (baik), pada Siklus III persentase keaktifan rata-rata siswa meningkat menjadi 81,04% (sangat baik).Persentase peningkatan

hasil observasi juga dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar.2 Diagram Hasil Observasi**

Melihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang dicapai siswa maka pelaksanaan siklus III ini dikatakan berhasil.

Dari keseluruhan data yang ada dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyimak menggunakan media audio visual melalui model pembelajaran *Paired Story Telling* terjadi peningkatan, baik pada rata-rata nilai maupun persentasenya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual melalui model PST sangat mendukung dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 128 Palembang dalam meningkatkan keterampilan menyimak menggunakan media Audio Visual melalui model *Paired Story Telling* mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil nilai rata-rata siswa dalam mengidentifikasi unsur cerita dan menceritakan kembali cerita yang telah siswa simak pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Pada Siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 53% dengan nilai rata-rata 64,2. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 73% dengan nilai rata-rata 67,6. Pada Siklus III ketuntasan belajar siswa

sebesar 87% dengan nilai rata-rata 75,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa media Audio Visual melalui model *Paired Story Telling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase keaktifan siswa dalam belajar mencapai 63,75% (cukup). Pada siklus II persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 73,12% (baik). Pada Siklus III persentase keaktifan belajar siswa mencapai 81,04% (sangat aktif).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio visual melalui model *Paired Story Telling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 128 Palembang dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut. (1) Diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media Audio Visual dengan model *Paired Story Telling* dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak, karena dengan menggunakan media Audio Visual dan model *Paired Story Telling* siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. (2) Pembelajaran menggunakan media Audio Visual dengan model *Paired Story Telling* perlu diadakan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui apakah media Audio Visual dan model PST dapat digunakan sebagai variasi media dan model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk materi pelajaran lainnya. (3) Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Indonesia.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutabarat, Diana. 2011. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 133 Palembang Melalui Teknik Pembelajaran Paired Story Telling. *Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Jihat, Asep dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Liana, Ade. 2013. Penggunaan Media Audio Visual Film untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, H.E. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspita, D.M. 2012. Penggunaan media video untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada siswa kelas V SDN Sekarpuro Kabupaten Malang. *Skripsi S1 Program Studi PGSD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saddhono, Kundharu. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2008. Keterampilan Menyimak. Jakarta: Angkasa Bandung.